

PENGARUH FAKTOR MIKRO DAN FAKTOR MAKRO EKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN *MINING AND MINING SERVICES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2008-2011

Gadang Ganggas Rakasetya

Darminto

Moch. Dzulkirom AR.

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

E-mail: gg.rakasetya@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh faktor mikro dan faktor makro ekonomi terhadap harga saham perusahaan Mining And Mining Services baik secara simultan maupun parsial. Faktor mikro yang diteliti adalah Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Inventory Turnover (ITO), Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER); sedangkan faktor makro yang diteliti adalah inflasi dan harga minyak dunia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel faktor mikro dan faktor makro ekonomi signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Selanjutnya hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara parsial variabel DER, ROE, inflasi, dan harga minyak dunia signifikan pengaruhnya terhadap harga saham, sementara variabel lain seperti CR, ITO, dan PER tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan mining and mining services periode 2008-2011.

ABSTRACT

This study aimed to know the effect of economics micro factor and macro factor on Mining And Mining Services company stock prices either simultaneously or partially. Micro Tractors were studied are the Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Inventory Turnover (ITO), Return on Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), while macro Tractors were studied are inflation and world oil prices. The results showed that the variable economics micro factors and macro factors simgnificant simultaneously effect stock prices. Further results of the study also showed that partially DER, ROE, inflation, and world oil prices have significant effect on stock prices, while other variables such as CR, ITO, and PER haven't significant effect on company stock prices mining and mining services 2008-2011 period.

Keywords: *Stock Prices, CR, DER, ITO, ROE, PER, inflation, world oil price*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan investasi dewasa ini telah demikian pesatnya di Indonesia, pemerintah memandang pasar modal sebagai sarana efektif untuk mempercepat pembangunan. Perkembangan dari pasar modal itu sendiri tidak terlepas dari semakin meningkatnya pendapatan masyarakat di suatu Negara.

Saham sebagai salah satu obyek investasi yang paling diminati dalam perdagangan pasar modal. Seorang investor yang rasional dalam mengambil

keputusan investasi saham paling tidak harus mempertimbangkan 2 (dua) hal, yaitu pendapatan yang diharapkan (*expected return*) dan risiko (*risk*) dari dana investasinya. Investasi pada saham dinilai mempunyai tingkat risiko yang lebih besar dibandingkan dengan alternatif investasi yang lain seperti obligasi, deposito dan tabungan. Hal ini disebabkan oleh pendapatan yang diharapkan dari investasi pada saham bersifat tidak pasti, karena pada dasarnya pendapatan saham terdiri dari dividen

dan *capital gain*. Kesanggupan suatu perusahaan untuk membayar dividen ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan *capital gain* ditentukan oleh fluktuasi harga saham.

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu, faktor mikro ekonomi dan faktor makro ekonomi. Faktor mikro ekonomi adalah faktor-faktor ekonomi yang berkaitan dengan kondisi internal perusahaan. Faktor makro ekonomi adalah faktor-faktor ekonomi yang berada di luar perusahaan dan mempengaruhi naik turunnya kinerja perusahaan.

Perusahaan yang *listing* di Bursa Efek wajib melaporkan laporan keuangannya yang merupakan cerminan kondisi internal perusahaan. Dalam melakukan perhitungan laporan keuangan, analisis keuangan memerlukan ukuran-ukuran tertentu. Ukuran yang seringkali dipergunakan adalah rasio, yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan. Rasio keuangan yang diteliti adalah *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO), *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER).

Faktor makro merupakan salah satu faktor penting mempengaruhi operasi perusahaan sehari-hari. Kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro di masa datang akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan. Dalam penelitian ini faktor makro yang akan diteliti adalah inflasi dan harga minyak dunia.

Penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya pada perusahaan yang masuk dalam sektor pertambangan atau *mining and mining services*. Dipilihnya sektor *mining and mining services* karena di Indonesia energy/tambang memegang salah satu peran penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini dilatarbelakangi bahwa di Bursa Efek Indonesia, nilai kapitalisasi perusahaan tambang yang tercatat di IHSG mencapai 15,7%; selain itu per Desember 2011, transaksi perdagangan saham juga didominasi oleh sektor pertambangan sekitar 22,2%.

Penelitian yang membahas tentang pengaruh faktor mikro dan makro telah banyak dilakukan salah satunya dilakukan oleh Dewi (2012) yang meneliti tentang pengaruh rasio keuangan dan makro ekonomi terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2011. Variabel rasio keuangan yang digunakan adalah *Return on Equity*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* sedangkan faktor makro ekonomi yang digunakan yaitu harga minyak dunia dan tingkat inflasi. Hasil yang diperoleh yaitu secara

simultan semua variabel mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Variabel CR, DER, harga minyak dunia, dan inflasi yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO), *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), inflasi, dan harga minyak dunia secara simultan signifikan pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan *Mining And Mining Services* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011 dan untuk menjelaskan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO), *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), inflasi, dan harga minyak dunia secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan *Mining And Mining Services* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk dari kesepakatan penjual dan pembeli saham atau harga yang terbentuk dari kekuatan permintaan dan penawaran saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu.

2.2 Faktor Mikro Ekonomi

Faktor mikro ekonomi adalah faktor-faktor ekonomi yang berkaitan dengan kondisi internal perusahaan dan mempengaruhi naik turunnya kinerja perusahaan. Baik buruknya kinerja perusahaan terlihat dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan dan tercermin dalam rasio-rasio keuangan yang rutin diterbitkan. Pada umumnya, perusahaan yang *go public* diwajibkan oleh peraturan yang dikeluarkan Bapepam untuk

menerbitkan laporan keuangan triwulan, tengah tahunan, dan tahunan baik yang sudah diaudit maupun yang belum diaudit. Rasio keuangan yang diteliti:

2.2.1 Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) merupakan salah satu dari pengukuran rasio likuiditas. Tingkat Current ratio dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Menurut Syamsudin (2009 :43) secara matematis perhitungan CR sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Current Ratio yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar hutang. Semakin baik *current ratio* nya maka akan semakin likuid perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini akan berdampak positif pada harga saham. Jadi, *Current Ratio* (CR) diperkirakan berpengaruh positif terhadap harga saham, artinya ketika CR mengalami kenaikan, diikuti dengan kenaikan harga saham.

2.2.2 Debt Equity Ratio (DER)

Debt to equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas dalam pendanaan perusahaan yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Menurut syamsudin (2009:71) rumus perhitungan DER adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Modal sendiri}}$$

Tingkat DER mempunyai hubungan terbalik dengan harga saham suatu perusahaan, artinya semakin tinggi nilai DER maka kemungkinan tingkat harga saham semakin rendah pula. Sedangkan semakin rendah nilai DER maka kemungkinan tingkat harga saham akan semakin tinggi dan perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari investor. Dengan demikian

tingkat DER berpengaruh negatif terhadap harga saham.

2.2.3 Inventory Turnover (ITO)

Inventory Turnover (ITO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecepatan perputaran persediaan menjadi kas. *Inventory Turnover* dihitung dari pembagian antara harga pokok penjualan dan rata-rata persediaan. Rumus perhitungan ITO adalah sebagai berikut:

$$ITO = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Perusahaan yang perputaran persediaannya makin tinggi berarti makin efisien sehingga tingkat perputaran modal menjadi semakin cepat, perputaran modal yang cepat memberikan harapan untuk memperoleh keuntungan perusahaan semakin tinggi. Perusahaan yang mampu memperoleh keuntungan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan pada akhirnya dapat memberikan harapan return sahamnya yang semakin baik.

2.2.4 Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Menurut Syamsudin (2009:64) secara matematis perhitungan ROE sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Return on Equity (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia dari para pemilik (pemegang saham) perusahaan atas modal yang diinvestasikannya dalam perusahaan. Apabila Return on Equity tinggi, perusahaan akan mempunyai kemampuan untuk membagi deviden yang cukup tinggi pula. Secara teoritis, ROE memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini didukung oleh Tambunan (2007:146), bahwa semakin tinggi *return* yang dihasilkan sebuah perusahaan, akan semakin tinggi pula harga sahamnya. Setiap kenaikan ROE pastinya akan meningkatkan kepercayaan dari para investor kepada perusahaan.

2.2.5 Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur nilai pasar yang

mengaitkan harga saham perusahaan dengan labanya. Rumus perhitungan PER adalah sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

PER merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan oleh para investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli, karena PER mengindikasikan tentang prestasi dan prospek suatu perusahaan (Ganto, et al, 2008:88). Pada dasarnya PER tidak bisa langsung dibayarkan secara tunai kepada investor. Laba akan dikembalikan dalam bentuk dividen dan peningkatan harga saham dari bagian laba yang ditahan. Sebagian laba ditahan dan ditambahkan kepada modal sebelumnya dengan harapan bila modal yang ditanamkan semakin besar, maka semakin besar pula yang akan dihasilkan. Kenaikan laba juga memicu kenaikan harga saham di pasar. Perusahaan dengan PER rendah sering memberikan daya tarik tersendiri bagi para investor untuk membelinya. Tentu saja nilai PER tidak bisa terpisah dari informasi lain.

2.3 Faktor Makro Ekonomi

Faktor makro ekonomi adalah faktor yang berada di luar perusahaan tetapi mempunyai pengaruh terhadap naik turunnya kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak. Faktor makro ekonomi yang diteliti adalah:

2.3.1 Inflasi

Menurut Fahmi (2012:186):

“Inflasi adalah suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan, dan jika ini terjadi secara terus-menerus maka akan mengakibatkan memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta mampu mengguncang tatanan stabilitas politik suatu Negara”.

Inflasi adalah kecenderungan harga-harga barang jasa termasuk faktor-faktor produksi, diukur dengan satuan mata uang yang semakin menaik secara umum dan terus-menerus. Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa inflasi merupakan faktor yang membahayakan bagi perekonomian suatu negara. Dalam perekonomian suatu negara yang sedang berkembang, inflasi yang rendah tingkatnya dinamakan menunjukkan sampai di mana buruknya masalah ekonomi yang dihadapi. Kondisi inflasi yang kecil atau rendah yaitu berada dalam posisi satu digit bahkan berada di bawah lima persen per tahun

merupakan kondisi inflasi yang dianggap banyak pihak memberi kenyamanan bagi banyak kalangan bisnis, seperti kisaran inflasi yang berada antara 2-2,5% per tahun.

Besarnya pengaruh inflasi juga berpengaruh pada harga saham, ini karena inflasi bagi ekonomi suatu negara sangat krusial. Inflasi yang tinggi menjadi suatu masalah bagi perekonomian Indonesia karena dapat melemahkan perekonomian secara umum dan menjadi persoalan tersendiri bagi bidang pasar modal di negeri ini. Hubungan yang berlawanan antara tingkat inflasi dengan harga saham terjadi karena ketika ada kenaikan tingkat inflasi akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk tabungan dan deposito, serta meninggalkan jenis investasi dalam bentuk saham yang dipandang terlalu berisiko tinggi. Dampak dari pengalihan investasi ini akan berpengaruh pada melemahnya permintaan saham sehingga pada gilirannya harga saham pun menurun.

2.3.2 Harga Minyak Dunia

Harga minyak mentah dunia diukur dari harga spot pasar minyak dunia, pada umumnya yang digunakan menjadi standar adalah *West Texas Intermediate* dan *Brent*. Selain itu NYMEX dan OPEC juga dapat dijadikan standar walaupun mempunyai pengaruh yang tidak signifikan.

Minyak mentah yang diperdagangkan di *West Texas Intermediate* (WTI) adalah minyak mentah yang berkualitas tinggi. Minyak mentah tersebut berjenis *light-weight* dan memiliki kadar belerang yang rendah. Minyak jenis ini sangat cocok untuk dijadikan bahan bakar dan menyebabkan harga minyak ini dijadikan patokan bagi perdagangan minyak di dunia.

Saat ini di Bursa Efek Indonesia, nilai kapitalisasi perusahaan tambang yang tercatat di IHSG mencapai 15,7% dari nilai kapitalisasi seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Selain itu berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) perdagangan sektor tambang termasuk yang mendominasi selain sektor pertanian dan industri dasar. Mengingat pergerakan IHSG banyak didorong oleh saham-saham yang aktif diperdagangkan, maka kenaikan harga minyak dunia secara langsung maupun tidak langsung akan mendorong kenaikan harga saham perusahaan tambang (*mining and mining services*).

2.4 Hipotesis

H₁ : Variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO), *Return on Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER) inflasi, dan harga minyak dunia secara

bersama-sama (simultan) signifikan pengaruhnya terhadap harga saham.

H₂ : Variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO), *Return on Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER) inflasi, dan harga minyak dunia secara sendiri-sendiri (parsial) signifikan pengaruhnya terhadap harga saham.

3. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian penjelasan atau explanatory yaitu merupakan suatu penelitian untuk menerangkan, memperkuat atau menguji dan bahkan menolak suatu teori atau hipotesa terhadap penelitian tentang pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO), *Return on Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER) inflasi, dan harga minyak dunia terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2011:12). Sifat penelitian ini adalah replikasi yaitu suatu penelitian pengulangan dari penelitian-penelitian terdahulu yang serupa namun dengan sampel, variabel, dan periode yang berbeda. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada perusahaan yang diteliti, periode waktu dalam melakukan analisis, serta variabel-variabel yang diteliti. Pemilihan sampel penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam metode ini setiap elemen populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk memenuhi syarat atau kriteria tertentu dari penelitian, tetapi hanya elemen populasi yang memenuhi syarat atau kriteria tertentu dari penelitian saja yang bisa digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Penggunaan *purposive sampling* dilakukan agar sampel memenuhi kriteria untuk menjawab masalah penelitian (Indriantoro, 2009:125). Jumlah populasi sebanyak 27 perusahaan, dengan metode *purposive sampling* maka didapatkan sampel sebanyak 13 perusahaan *Mining And Mining Services*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah :

- a. Analisis Deskriptif
Analisis deskriptif adalah menyusun, menyajikan ukuran posisi satuan atau kelompok data yang dianalisis sehingga dapat memberikan suatu informasi yang berguna
- b. Analisis Regresi Linier

“Regresi linear berganda adalah regresi di mana variabel terikat (Y) dihubungkan lebih dari satu variabel bebas (X₁, X₂, X₃,..., X_n) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear” (Hasan, 2003:269). Variabel terikat dalam penelitian adalah harga saham, sedangkan variabel bebasnya adalah CR, DER, ITO, ROE, PER, inflasi, dan harga minyak dunia. Bentuk umum persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k + e$ (Hasan, 2003:269)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Persamaan Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yakni *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO), *Return on Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER, inflasi, dan harga minyak dunia terhadap variabel terikat yakni harga saham. Hasil uji regresi dengan menggunakan program *software SPSS (Statistic Package for the Social Sciens) 17.00 for windows* ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
1 (Constant)	20974.622	8200.810	.014
CR	1.460	7.199	.840
DER	-4687.916	1342.254	.001
ITO	-4.929	9.207	.595
ROE	295.591	70.495	.000
PER	61.325	45.305	.183
HM	-298.263	88.183	.002
IR	8641.993	2686.289	.003

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Hasil Analisis SPSS

Interpretasi model regresi yang didapatkan berdasarkan tabel 1 di atas sebagai berikut :

$$Y = 20974,622 + 1,460 X_1 - 4687,916 X_2 - 4,929 X_3 + 295,591 X_4 + 61,325 X_5 + 8641,993 X_6 - 298,263 X_7$$

Y : Harga Saham

X₁ : CR

X₂ : DER

X₃ : ITO

- X₄ : ROE
- X₅ : PER
- X₆ : IR (*Inflasi Rate* / tingkat inflasi)
- X₇ : HM (Harga Minyak Dunia)

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa :

- a. Nilai koefisien konstanta sebesar 20974,622 berarti apabila variabel X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, X₆, X₇ tidak ada perubahan sama sekali (konstan) maka harga saham tidak akan mengalami perubahan, yaitu sebesar Rp 20.974,622.
- b. Nilai koefisien dari variabel CR adalah sebesar 1,460 berarti setiap peningkatan 1 satuan variabel CR maka akan meningkatkan harga saham sebesar Rp 1,460 jika nilai X₂, X₃, X₄, X₅, X₆, X₇ bernilai nol.
- c. Nilai koefisien dari variabel DER adalah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DER berbanding terbalik dengan variabel Y. Ini menunjukkan bahwa bila variabel DER (X₂) meningkat 1 satuan, maka harga saham (Y) akan turun sebesar Rp 4.687,916 jika nilai X₁, X₃, X₄, X₅, X₆, X₇ bernilai nol.
- d. Nilai koefisien dari variabel ITO adalah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ITO berbanding terbalik dengan variabel Y. Ini menunjukkan bahwa bila variabel ITO (X₃) meningkat 1 satuan, maka harga saham (Y) akan turun sebesar Rp 4,929 jika nilai X₁, X₂, X₄, X₅, X₆, X₇ bernilai nol.
- e. Nilai koefisien dari variabel ROE adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROE berbanding lurus dengan variabel Y. Ini menunjukkan bahwa bila variabel ROE (X₄) meningkat 1 satuan, maka Harga saham (Y) akan naik sebesar Rp 295,591 jika nilai X₁, X₂, X₃, X₅, X₆, X₇ bernilai nol.
- f. Nilai koefisien dari variabel PER adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel PER berbanding lurus dengan variabel Y. Ini menunjukkan bahwa bila variabel PER (X₅) meningkat 1 satuan, maka Harga saham (Y) akan naik sebesar Rp 61,325 jika nilai X₁, X₂, X₃, X₄, X₆, X₇ bernilai nol.
- g. Nilai koefisien dari variabel inflasi adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel inflasi berbanding lurus dengan variabel Y. Ini menunjukkan bahwa bila variabel tingkat inflasi (X₆) meningkat 1 satuan, maka Harga saham (Y) akan naik sebesar Rp 8.641,993 jika nilai X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, X₇ bernilai nol.
- h. Nilai koefisien dari variabel harga minyak dunia adalah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga minyak dunia berbanding lurus

dengan variabel Y. Ini menunjukkan bahwa bila variabel tingkat harga minyak dunia (X₇) meningkat 1 satuan, maka Harga saham (Y) akan turun sebesar Rp 298,263 jika nilai X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, X₆ bernilai nol.

i.

4.2 Pengujian Hipotesis

4.2.1 Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan: Variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO), *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), inflasi dan harga minyak dunia secara simultan (bersama-sama) signifikan pengaruhnya terhadap variabel Harga saham. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara melihat hasil perhitungan persamaan regresi linier berganda yaitu nilai atau koefisien *Adjusted R Square* dalam Model Summary yang secara rinci disajikan dalam Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linier Secara Simultan

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.714 ^a	.510	.424	8037.58961	1.620

a. Predictors: (Constant), IR, ROE, CR, ITO, PER, DER, HM

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Hasil Analisis SPSS

Berdasarkan Tabel 2 terdapat koefisien *Adjusted R Square* sebesar 0,424. Angka *Adjusted R Square* disebut juga Koefisien Determinasi. Nilai sebesar 0,424 digunakan sebagai dasar menentukan besarnya pengaruh CR, DER, ITO, ROE, PER, inflasi, dan harga minyak dunia secara bersama-sama terhadap variabel Harga saham dengan cara menghitung Koefisien Determinasi (KD). Dalam menghitung KD menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100 \% . \quad KD = 0,424 \times 100 \% \quad KD = 42,4\%$$

Koefisien determinasi sebesar 42,4% berarti besarnya pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen sebesar 42,4% sedangkan sisanya 57,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Untuk mengetahui apakah variabel independen CR, DER, ITO, ROE, PER, inflasi, dan harga minyak dunia secara bersama-sama (simultan) signifikan pengaruhnya terhadap variabel dependen (Harga saham) dilakukan uji ANOVA atau sering disebut juga dengan Uji F. Uji ini menggunakan ketentuan angka probabilitas yang digunakan sebagai model regresi adalah harus lebih kecil dari 0,05 (5%). Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, secara rinci disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Uji ANOVA

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.686E9	7	3.837E8	5.939	.000 ^a
Residual	2.584E9	40	6.460E7		
Total	5.270E9	47			

a. Predictors: (Constant), IR, ROE, CR, ITO, PER, DER, HM

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Hasil Analisis SPSS

Berdasarkan tabel 3 tersebut nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 (5%), yang berarti variabel CR, DER, ITO, ROE, PER, inflasi, dan harga minyak dunia secara bersama-sama signifikan pengaruhnya terhadap harga saham.

4.2.2 Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan: Variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO), *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), inflasi dan harga minyak dunia secara parsial (sendiri-sendiri) signifikan pengaruhnya terhadap variabel Harga saham. Untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen CR (X_1), DER (X_2), ITO (X_3), ROE (X_4), PER (X_5), inflasi (X_6), harga minyak dunia (X_7) secara sendiri-sendiri (parsial) signifikan pengaruhnya terhadap variabel dependen (Harga saham) digunakan Uji t, sedangkan untuk besarnya pengaruh digunakan angka dalam *Unstandardized Coefisient* kolom B. Hipotesis yang telah disebutkan sebelumnya bahwa

$H_0 : b_i = 0$ (Variabel CR, DER, ITO, ROE, PER, inflasi, dan harga minyak dunia secara

sendiri-sendiri tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham).

$H_a : b_i \neq 0$ (Variabel CR, DER, ITO, ROE, PER, inflasi, dan harga minyak dunia secara sendiri-sendiri signifikan pengaruhnya terhadap harga saham).

Hasil pengujian model regresi secara parsial disajikan dalam Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Analisis Regres Secara Parsial

Model	t	Sig.
1 (Constant)	2.558	.014
CR	.203	.840
DER	-3.493	.001
ITO	-.535	.595
ROE	4.193	.000
PER	1.354	.183
HM	-3.382	.002
IR	3.217	.003

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Hasil Analisis SPSS

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa:

a. Uji Parsial Pengaruh CR Terhadap Harga Saham

Variabel CR (X_1) dengan menggunakan bantuan software SPSS, didapatkan statistik uji t sebesar 0,203 dengan probabilitas sebesar 0,840. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak karena nilai probabilitas di atas 0,05 (5%), kemudian dilihat dari nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,203 < 2,019$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CR (X_1) tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham.

b. Uji Parsial Pengaruh DER Terhadap Harga Saham

Variabel DER (X_2) dengan menggunakan bantuan software SPSS, didapatkan statistik uji t sebesar -3,493 dengan probabilitas sebesar 0,001. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima karena nilai probabilitas di bawah 0,05 (5%), kemudian dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-3.493 > -2,019$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DER (X_2) signifikan pengaruhnya terhadap harga saham .

c. Uji Parsial Pengaruh ITO Terhadap Harga Saham

Variabel ITO (X_3) dengan menggunakan bantuan software SPSS, didapatkan statistik uji t sebesar -0,535 dengan probabilitas sebesar 0,595. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak karena nilai probabilitas di atas 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ITO (X_3) tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham.

d. Uji Parsial Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham

Variabel ROE (X_4) dengan menggunakan bantuan software SPSS, didapatkan statistik uji t sebesar 4,193 dengan probabilitas sebesar 0,000. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima karena nilai probabilitas di bawah 0,05 (5%), kemudian dilihat dari nilai thitung > t tabel yaitu 4,193 > 2,019 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROE (X_4) signifikan pengaruhnya terhadap harga saham.

e. Uji Parsial Pengaruh DER Terhadap Harga Saham

Variabel PER (X_5) dengan menggunakan bantuan software SPSS, didapatkan statistik uji t sebesar 1,354 dengan probabilitas sebesar 0,183. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak karena nilai probabilitas di atas 0,05 (5%), kemudian dilihat dari nilai thitung < t tabel yaitu 1,354 < 2,019 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PER (X_5) tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham.

f. Uji Parsial Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Variabel inflasi (X_6) dengan menggunakan bantuan software SPSS, didapatkan statistik uji t sebesar 3,217 dengan probabilitas sebesar 0,003. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima karena nilai probabilitas di bawah 0,05 (5%), kemudian dilihat dari nilai thitung > t tabel yaitu 3,217 > 2,019 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi (X_6) signifikan pengaruhnya terhadap harga saham.

g. Uji Parsial Pengaruh Harga Minyak Dunia Terhadap Harga Saham

Variabel harga minyak dunia (X_7) dengan menggunakan bantuan software SPSS, didapatkan statistik uji t sebesar -3,382 dengan probabilitas sebesar 0,002. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_a diterimakarena nilai probabilitas di bawah 0,05 (5%), kemudian dilihat dari nilai thitung > t tabel yaitu -3,382 > -2,019 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel harga minyak dunia (X_7) signifikan pengaruhnya terhadap harga saham.

4.3 Interpretasi Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Secara Bersama-Sama (Simultan)

Berdasarkan perhitungan regresi di atas memperlihatkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO), *Return on Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER) (faktor mikro) dan inflasi, serta harga minyak dunia (faktor makro) signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Hal ini terlihat dari dengan nilai sig-F (0,000) lebih kecil dari nilai $\alpha=5\%$ (0,05). Berdasarkan hasil tersebut jika investor ingin membeli saham emiten, investor harus mempertimbangkan nilai dari CR, DER, ITO, ROE, PER, (faktor mikro) dan juga inflasi serta harga minyak dunia (faktor makro) karena ketujuh variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan *mining and mining services* yang terdaftar di BEI periode 2008-2011.

4.3.2 Pengaruh Secara Sendiri-Sendiri (Parsial)

Hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas yaitu DER, ROE, inflasi, dan harga minyak dunia berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel lain seperti CR, ITO, dan PER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

a. *Current Ratio* (CR)

Current ratio (CR) masuk dalam rasio lancar. *Current ratio* secara parsial tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yaitu variabel CR memiliki nilai sig t <

$\alpha=5\%$. CR mempunyai koefisien ke arah positif sebesar 0,203, hal ini berarti CR mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham namun tidak terlalu signifikan dibandingkan variabel-variabel lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan proporsi aktiva lancar dan kewajiban/hutang lancar yang dimiliki perusahaan tidak terlalu mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan yang bersangkutan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan Dewi (2012) yang menyatakan bahwa CR signifikan pengaruhnya terhadap harga saham.

b. *Debt Equity Ratio* (DER)

Debt Equity Ratio (DER) masuk dalam rasio *Leverage*. DER secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yaitu variabel DER memiliki nilai $\text{sig } t > \alpha=5\%$. DER mempunyai koefisien ke arah negatif sebesar -3,493, perhitungan ini menggambarkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil ini sesuai dengan asumsi bahwa jika perusahaan menggunakan hutang semakin banyak, maka semakin besar beban tetap yang berupa bunga dan angsuran pokok pinjaman yang harus dibayar. Hal tersebut akan meningkatkan pengeluaran perusahaan dan menurunkan laba perusahaan yang akan mengakibatkan menurunnya prospek perusahaan di mata investor, lalu dapat menyebabkan turunnya harga saham. Penelitian ini cocok dengan penelitian Dewi (2012) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45.

c. *Inventory Turnover* (ITO)

ITO (*Inventory Turnover*) termasuk dalam rasio aktivitas. Menurut teori, ITO berhubungan positif dengan harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan ITO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0,595 di atas 0,05 (5%). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa investor tidak ikut mempertimbangkan aktivitas atau efisiensi perusahaan dalam mengelola perputaran persediaan menjadi kas. Menurut investor, ada faktor lain yang lebih harus diperhatikan dalam menanamkan modal di pasar saham.

d. *Return On Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) masuk dalam rasio *profitabilitas*. Menurut teori, ROE berhubungan positif dengan harga saham, hal ini didukung dengan hasil dari analisis regresi ini dimana didapatkan statistik uji t sebesar 4,193 dengan probabilitas sebesar 0,000. Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa ROE signifikan pengaruhnya dan berhubungan positif terhadap harga saham. Investor menyukai nilai ROE yang tinggi, dan ROE yang tinggi memiliki korelasi positif dengan harga saham. Hasil perhitungan ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi (2012) yang menyatakan bahwa variabel ROE secara sendiri-sendiri (*parsial*) tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham.

e. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) masuk dalam rasio pasar. Menurut teori, PER berhubungan positif dengan harga saham, hal ini didukung dengan hasil dari analisis regresi ini dimana didapatkan statistik uji t sebesar 1,354 dengan probabilitas sebesar 0,183. PER tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham yang terlihat dari probabilitas sebesar 0,183 atau lebih besar dari 0,05 (5%). Dari hasil pengujian diketahui bahwa nilai PER tidak mampu secara meyakinkan dan signifikan memprediksi harga pasar saham. Tidak berpengaruhnya PER ini karena perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan yang mempunyai indeks perusahaan yang dianggap memiliki kinerja paling memuaskan dibanding kelompok indeks lainnya yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, perusahaan *mining and mining services* sangat dicari oleh para investor dibandingkan dengan saham-saham sektor lain sehingga saham perusahaan ini begitu mudah berpindah tangan yang secara langsung mempengaruhi harga pasar sahamnya

f. Inflasi

Dalam teori menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham. Namun menurut perhitungan analisis regresi yang telah dilakukan menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, terlihat dari uji t sebesar 3,217 dengan probabilitas sebesar 0,003. Hasil ini sesuai dengan penelitian

sebelumnya oleh Dewi (2012) yang menyatakan bahwa inflasi signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Berdasarkan data inflasi pada statistik deskriptif, rata-rata tingkat inflasi selama periode penelitian sebesar 0,51%. Nilai inflasi tersebut masih termasuk kecil, karena kondisi inflasi di bawah 5% per tahun merupakan kondisi inflasi yang dianggap banyak memberi kenyamanan bagi kalangan bisnis (Fahmi, 2012:188). Jadi, apabila nilai inflasi 0,51% per tahun, masih layak bagi para investor untuk menanamkan modalnya di pasar saham, karena masih terdapat kemungkinan harga saham tersebut akan meningkat.

g. Harga Minyak Dunia

Harga minyak dunia diukur dari harga spot pasar minyak dunia dengan standar *West Texas Intermediate*. Teori menyatakan bahwa harga minyak dunia berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun menurut perhitungan analisis regresi yang telah dilakukan menyatakan bahwa harga minyak dunia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, terlihat dari uji t sebesar -3,382 dengan probabilitas sebesar 0,002. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila harga minyak dunia bergerak meningkat sebaiknya investor yang memiliki kepemilikan saham di Bursa Efek Indonesia tidak disarankan menambah kepemilikan modalnya, karena ada kemungkinan harga saham akan turun sehingga akan membuat investor rugi. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2012) yang menyatakan bahwa harga minyak dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab masalah yang ada tentang pengaruh faktor mikro (CR, DER, ITO, ROE, PER) dan faktor makro (inflasi dan harga minyak dunia) terhadap harga saham serta seberapa kuat variabel-variabel tersebut berpengaruh secara model maupun secara individu terhadap harga saham dengan mengambil sampel di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2008-2011. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel faktor mikro (CR, DER, ITO, ROE, PER) dan faktor makro (inflasi dan harga minyak dunia secara bersama-sama signifikan pengaruhnya terhadap harga saham pada kriteria signifikansi 5%. Nilai koefisien determinasi menggunakan *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 42,4% berarti besarnya pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen sebesar 42,4% sedangkan sisanya 57,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Nilai koefisien determinasi semakin tinggi berarti semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Untuk membuktikan model persamaan regresi linier berganda telah tepat untuk digunakan membuktikan hipotesis pertama, dilakukan Uji ANOVA atau Uji F. Hasil dari uji ANOVA menghasilkan F sebesar 5,939 dengan tingkat signifikansi (probabilitas) sebesar 0,000. Karena angka probabilitas $0,000 > 0,05$ berarti model regresi tersebut signifikan.
- b. Variabel faktor mikro (CR, DER, ITO, ROE, PER) dan faktor makro (inflasi dan harga minyak dunia secara sendiri-sendiri signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Pengaruh secara sendiri-sendiri untuk lebih jelasnya seperti berikut ini:
 - 1) Variabel CR tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan proporsi aktiva lancar dan kewajiban/hutang lancar yang dimiliki perusahaan tidak terlalu mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan yang bersangkutan.
 - 2) Variabel DER signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Hasil ini sesuai dengan asumsi bahwa jika perusahaan menggunakan hutang semakin banyak, maka semakin besar beban tetap yang berupa bunga dan angsuran pokok pinjaman yang harus dibayar. Hal tersebut akan meningkatkan pengeluaran perusahaan dan menurunkan laba perusahaan yang akan mengakibatkan menurunnya prospek perusahaan di mata investor, lalu dapat menyebabkan turunnya harga saham.
 - 3) Variabel ITO tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa investor tidak ikut mempertimbangkan aktivitas atau efisiensi perusahaan dalam mengelola perputaran persediaan menjadi kas. Menurut investor,

ada faktor lain yang lebih harus diperhatikan dalam menanamkan modal di pasar saham.

- 4) Variabel ROE signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. ROE yang termasuk dalam rasio profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen suatu perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan investasi. Investor menyukai nilai ROE yang tinggi, dan ROE yang tinggi memiliki korelasi positif dengan harga saham.
- 5) Variabel PER tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Dari hasil pengujian diketahui bahwa nilai PER tidak mampu secara meyakinkan dan signifikan memprediksi harga pasar saham. Tidak berpengaruhnya PER ini karena perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan yang mempunyai indeks perusahaan yang dianggap memiliki kinerja paling memuaskan dibanding kelompok indeks lainnya yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
- 6) Variabel inflasi signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Berdasarkan data inflasi pada statistik deskriptif, rata-rata tingkat inflasi selama periode penelitian sebesar 0,51%. Nilai inflasi tersebut masih termasuk kecil, karena kondisi inflasi di bawah 5% per tahun. Jadi, apabila nilai inflasi 0,51% per tahun, masih layak bagi para investor untuk menanamkan modal nya di pasar saham.
- 7) Variabel harga minyak dunia signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa investor mempertimbangkan naik turunnya harga minyak dunia. Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) banyak didorong oleh saham-saham yang aktif diperdagangkan, seperti sektor *mining and mining service* salah satu sektor yang aktif penjualan sahamnya, maka naik turunnya harga minyak dunia secara langsung maupun tidak langsung akan mendorong naik atau turunnya harga saham.

5.2 Saran

- a. Berdasarkan temuan di atas, para investor dalam menentukan pembelian saham dapat lebih memperhatikan kondisi ekonomi makro dibanding variabel fundamental perusahaan (faktor mikro) sebagai acuan dalam mengambil

keputusannya karena terlihat semua faktor makro yang diuji signifikan pengaruhnya terhadap harga saham.

- b. Dalam penelitian selanjutnya sebaiknya menambah faktor-faktor makro baru yang sudah terbukti berpengaruh signifikan dalam penelitian terdahulu, seperti nilai kurs valuta asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan : Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hartono, Jogiyanto. 2005. *Pasar Efisien Secara Keputusan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hasan, Iqbal. 2003. *Pokok-pokok Materi Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPPE.
- Sarwono, Jonathan. 2009. *Statistik Itu Mudah: Panduan Lengkap Untuk Belajar Komputasi Statistik Menggunakan SPSS 16*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsudin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi baru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tambunan, Andy Porman. 2007 *Menilai Harga Wajar Saham*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Data Inflasi Bulanan di Indonesia dari 2008-2011 diunduh dari www.bps.go.id
- Indeks Harga Minyak Dunia Bulanan dari 2008 – 2011 diunduh dari www.eia.gov
- www.idx.co.id diakses pada 04 Mei 2013
- Skripsi
- Dewi, Rachmawati. 2012. “*Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2011*”, diakses pada tanggal 31 Oktober 2012 dari <http://eprints.undip.ac.id>.
- Jurnal
- Ganto, et al. 2008. Pengaruh kinerja keuangan perusahaan manufaktur terhadap return saham di bursa efek Indonesia. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi*, 8(1): 85-96.

